

Kode Etik Komunikasi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru di Satuan Pendidikan

Jagad Pramudito¹, Astuti Darmiyanti², Saprialman³

^{1,2,3} Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Agama Islam

Universitas Singaperbangsa Karawang

Email : jagad.pramudito19040@student.unsika.ac.id¹, astuti.darmiyanti@gmail.com, saprialman@fai.unsika.ac.id³

Abstrak

Meskipun tidak dapat dipungkiri bahwa segala sesuatu dalam hidup berkelompok tidak lepas dari komunikasi dan interaksi dalam kehidupan sehari-hari. Komunikasi kepala sekolah dalam pengelolaan dan menggerakkan para guru merupakan proses penyampaian pesan dari orang banyak untuk memberitahu kepada masyarakat serta berupaya meningkatkan kinerja, mengubah sikap, tingkah laku atau pendapat, baik secara langsung, ataupun tidak secara langsung. Selain itu komunikasi kepala sekolah juga dibutuhkan dalam menjalankan perintah, penyaluran berita atau informasi, memberikan teladan dan memberikan penilaian kinerja guru. Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan secara objektif mengenai kode etik komunikasi kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru di satuan pendidikan melalui berbagai sumber kepustakaan yang menjadi dasar pada penelitian ini. Hasil ini menunjukkan kode etik komunikasi kepala sekolah sangat dibutuhkan dalam peningkatan kinerja guru di satuan pendidikan. penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan yang mengelaborasi teori dan praktik dari berbagai sumber kepustakaan yang membahas pelaksanaan kode etik yang efektif dalam peningkatan kinerja guru, sehingga peneliti dapat dijadikan bahan referensi dasar untuk pelaksanaan pembentukan kode etik komunikasi kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru di satuan pendidikan.

Kata Kunci: *Kode Etik, Komunikasi, Kepala Sekolah dan Kinerja Guru.*

Abstract

Although it cannot be denied that everything in group life cannot be separated from communication and interaction in everyday life. Principal communication in managing and mobilizing teachers is the process of conveying messages from the public to inform the community and trying to improve performance, change attitudes, behavior or opinions, either directly or indirectly. In addition, the principal's communication is also needed in carrying out orders, channeling news or information, setting an example and providing teacher performance assessments. The purpose of this study is to objectively explain the principal's code of ethics for communication in improving teacher performance in educational units through various sources of literature which form the basis of this research. These results indicate that the principal's communication code of ethics is urgently needed in improving teacher performance in educational units. This research uses the library study method which elaborates theory and practice from various sources of literature which discuss the implementation of an effective code of ethics in improving teacher performance, so that researchers can be used as basic reference material for implementing the formation of a school principal's communication code of ethics in improving teacher performance in educational units.

Keywords: *Code of Ethics, Communication, Performance.*

PENDAHULUAN

Sebuah Pendidikan memiliki pemimpin yang bertugas dalam memajemen sebuah institusi atau sekolah. Sebuah pemimpin dalam hal ini harus mampu menguasai semua peran yang diampu dalam melaksanakan sebuah tugas yang dimiliki dan dikuasanya. Dalam hal ini sebuah institusi sekolah memiliki sebuah pemimpin yang banyak berpengaruh dalam satuan pendidikan tersebut. Kepala sekolah merupakan ujung tombak perubahan terjadinya kemajuan di satuan pendidikan. kemajuan pendidikan senantiasa dicorakan dengan berbagai macam ragam prestasi dan mutu satuan pendidikan (Wahab, 2011 :79). Seorang kepala sekolah dituntut harus dapat memimpin dan menjadi acuan bagi setiap anggota di dalam pendidikan tersebut.

Setiap pergerakan yang diciptakan kepala sekolah harus mampu membawa pembangunan dan kemajuan yang baru dalam satuan pendidikan yang diampunya hal tersebut juga diungkapkan oleh Rahardjo, 1997 ia mengungkapkan bahwasannya seorang Kepala sekolah sebagai mejerial program pedidikan berperan membangun dan menggerakkan para guru supaya memiliki kinerja yang baik. Kinerja para guru dapat amati dan dipantau sesuai dengan tugas guru itu sendiri, seperti memiliki tanggungjawab, mandiri, tangguh, profesional, serta memiliki dedikasi relevan terhadap tugas diembannya.

Dalam hal satuan pendidikan tugas seorang pemimpin diantaranya harus mampu mengayomi setiap anggota satuan pendidikannya tersebut. Kepala sekolah memiliki peran sebagai majerial program pendidikan dapat membatu terhadap upaya peningkatan kinerja guru. Dalam hal ini peningkatan kinerja guru dalam satuan pendidikan tersebut dapat berpengaruh dari peran dan fungsi seorang kepala sekolah. Dalam hal ini penigkatan produktifitas dan efektifitas usaha yang dilakukan oleh para guru sangat dipertanggungjawab kepada kepala sekolah yang baik pula. Sehingga dapat diperhatikan bahwasannya keaktifan dan kekreatifan guru dalam hal satuan pendidikan berkaitan dengan peran yang dilakukan pada pemimpin satuan pendidikan tersebut. (Bashori & Vadhilla 2020). Seorang pemimpin sebagai aktor kritis dan teladan dalam evaluasi kinerja guru (Koontz, Weihrich, dan Cannice 2020). Sejalan dengan pendapat tersebut kemajuan dan kesuksesan satuan pendidikan dapat dilihat dan dinilai pada kepemimpinan satuan pendidikan tersebut, pemimpin yang baik dinilai dan mampu menilai kinerja yang baik dalam satuan pendidikan guna kemajuan satuan pendidikan tersebut. Dalam hal ini kepala sekolah sebagai majerial sumber daya manusia dapat melakukan rencana (*Planning*) yang dapat melahirkan inovasi terhadap kemajuan pendidikan (Istikomah 2019), (Ekosiswoyo 2016). Rencana yang disusun tersebut tidak semata hanya rencana, tetapi ditetapkan guna kemajuan sebuah institusi atau satuan pendidikan dan diharapkan mampu melahirkan kebaharuan yang baru guna evaluasi dan perkembangan satuan pendidikan tersebut.

Kepala sekolah sangat penting dalam mengatur para guru untuk melakukan pembinaan dan perbaikan terhadap kinerja para guru secara berkelanjutan terhadap peran pokok dan fungsi guru semestinya. Tugas pokok yang dilakukan oleh setiap guru yakni mengajarkan peserta didik. Tetapi dalam hal ini kepala sekolah memiliki cakupan yang sangat luas dalam pembinaan dan evaluasi terhadap setiap pembelajaran yang dihasilkan dengan kinerja guru. Adapun dalam pembinaan dan perbaikan tersebut diperlukan *organizing* yang berupa langkah-langkah pembinaan yang menjadikan setiap satuan atau tenaga pendidik nyaman dan dapat melakukan tugasnya dengan baik dalam proses pembelajaran.

Dalam hal ini setiap kinerja yang dilakukan oleh seorang pemimpin satuan pendidikan yaitu kepala sekolah tidak terlepas dari sebuah komunikasi yang baik antara kepala sekolah, tenaga pendidik, dan masyarakat sekolah. Semakin baik komunikasi yang diciptakan seorang kepala sekolah, semakin baik juga produktifitas dan hasil yang dihasilkan oleh satuan pendidikan dalam hal kinerja dan pelaksanaan tugasnya. Sejalan dengan hal tersebut komunikasi diyakinkan dapat mempermudah dan

meningkatkan pergerakan seorang tenaga pendidik atau guru dalam sebuah proses peningkatan kinerja.

Pada pengukuran tingkat keberhasilan seorang pemimpin dalam satuan pendidikan yaitu kepala sekolah perlu diperhatikan dari sebuah kompetensi kepala sekolah dalam hal komunikasi dengan masyarakat sekolah. Komunikasi dalam hal ini tidak semata hanya sebuah komunikasi belaka tetapi harus mengungkapkan makna lain yaitu fungsi komunikasi yang dilakukan sebagai perintah (*instruktif*), sebagai sebuah informasi (*informative*), sebagai nasihat (*influencing*), juga sebagai evaluasi (*evaluative*) terhadap kinerja seorang guru, tenaga pendidikan atau masyarakat pendidikan yang berpengaruh terhadap kemajuan satuan pendidikan tersebut (Hasibyn, 2002: 79)

Dalam kenyataannya seorang kepala sekolah sebagai pemimpin satuan pendidikan masih banyak yang menunjukkan komunikasi yang kurang baik dengan satuan pendidikannya. Perilaku komunikasi tersebut dianggap masih kurang dalam hal perintah, pemberi nasihat, penyebar informasi atau bahkan pelaku pengevaluasian terhadap kinerja tenaga pendidikan. Hal tersebut seharusnya tidak terjadi dalam sebuah pemimpin dalam satuan pendidikan karena hal tersebut sangat berpengaruh bagi produktifitas, kinerja, dan kreativitas guru dalam hal pembelajaran dan berpengaruh pada kemajuan satuan pendidikan tersebut.

Berdasarkan masalah tersebut, peneliti ingin mendeskripsikan sebuah kode etik komunikasi yang ada dalam proses kepemimpinan seorang kepala sekolah dalam satuan pendidikan. Sejalan dengan hal tersebut komunikasi yang dilakukan kepala sekolah diharapkan dapat menjadi sebuah bahan dalam kemajuan satuan pendidikan dan kinerja tenaga pendidikan yaitu guru. Penelitian ini memfokuskan pada kode etik komunikasi kepala sekolah dalam hal peningkatan sebuah kinerja guru dalam satuan pendidikan

Melalui pembahasan kode etik komunikasi kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru diharapkan proses komunikasi seorang kepala sekolah dapat berjalan dengan baik guna meningkatkan nilai komunikasi seorang pemimpin yakni perintah, penyebar informasi, pemberi nasihat serta pengawas sekaligus mengevaluasi terhadap kinerja guru dalam satuan pendidikan.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *literature riview* dengan pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor (dalam Wiratama ,2018: 19) sebuah penelitian kualitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa lisan maupun tulisan dan perilaku sosial yang diamati.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik baca dengan berbagai literatur yang berkaitan dengan kode etik komunikasi dalam peningkatan kinerja guru pada satuan pendidikan. Adapun Langkah-langkah penelitian ini dilakukan yaitu dengan studi kepustakaan yang dilalui dengan pemilihan objek dan perluasan informasi studi bacaan. Informasi tersebut didapat melalui *literature riview* terhadap berbagai sumber termasuk buku, jurnal dan halaman situs yang relavan dengan topik yang menjadi permasalahan dalam penelitian sehingga hasil data berupa hasil proses perbandingan, pergabungan serta pemahaman terhadap permasalahan yang menjadi topik penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Kode Etik Kepala Sekolah

Kode etik merupakan suatu pedoman sikap, tingkah laku, dan perbuatan profesi didalam melaksanakan tugas tanggungjawabnya dan aktifitas hidup sehari-hari. Dari hal tersebut kode etik memiliki istilah dua kata yaitu kode dan etik. Kode yang artinya suatu tanda yang disetujui dengan

maksud tertentu. Sedangkan Etik itu berasal dari bahasa Yunani yaitu *ethos* yang artinya kebiasaan, akhlak, budaya, perasaan, dan cara berpikir. Dari hal tersebut dapat dianut oleh suatu junjungan tinggi kelompok masyarakat itu sendiri yang disebut pula dengan pola tindakan (Sinuor, 2010:3).

Kode etik sebuah tingkah laku perbuatan, dan pola hidup yang dianut oleh sekelompok masyarakat setempat sebagai pedoman norma yang membedakan baik, dan buruknya di tengah-tengah masyarakat yang berperan untuk menentukan apa yang seharusnya dilakukan atau tidak boleh dilakukan oleh seseorang individu yang profesional.

Komunikasi selalu menjadi keseharian kita dalam menghadapi interaksi sosial dan pendidikan dalam pemindahan dan pemahaman atas pemberian arti. Komunikasi merupakan suatu proses simbolik yang bermaksud orang lain untuk mengatur lingkungannya dengan membangun antar sesama manusia melalui pertukaran informasi untuk menguatkan sikap, dan tingkah laku orang lain serta merubahnya (Cangara, 2020:19). Oleh karena itu manusia tanpa komunikasi tidak akan terjadi interaksi antar manusia berlangsung dalam situasi komunikasi antar pribadi.

Komunikasi yang efektif menurut Gibson, 2011 dari pernyataan para ilmuwan merupakan hasil pemahaman bersama antara komunikator dan penerima pesan. Dalam kerangka organisasi komunikasi bersifat formal ataupun yang bersifat informal didalam suatu organisasi tertentu. Itu berarti komunikasi organisasi terjadi di dalam organisasi itu sendiri bukan dari organisasi luar. Adapun unsur-unsur komunikasi mencakup pesan, pengirim, penyapaian, penerima, respons.

Komunikasi juga menempati posisi utama, karena luas dan cakupan keseluruhan organisasi ditentukan oleh teknologi komunikasi. Dari perspektif ini, komunikasi adalah proses sosial yang relevansinya paling luas dengan berfungsinya kelompok, organisasi, atau masyarakat mana pun. Ada beberapa unsur pokok yang harus diperhatikan dalam proses komunikasi agar komunikasi dapat efektif, antara lain sebagai berikut: (1) berpikir (*thinking*); (2) merekam (*encoding*); (3) menyalurkan (*transmitting*); (4) merasakan (*perceiving*); (5) menguraikan (*deciding*); (6) memahami (*understanding*) (Mukhtar dan Prasetyo 2020).

Sementara itu, komunikasi interpersonal atau antarpribadi dapat didefinisikan sebagai proses pengiriman dan penerimaan pesan antara dua orang atau lebih dalam suatu kelompok kecil, dengan berbagai efek dan umpan balik yang terjadi secara langsung (*feedback*) (Sethi dan Seth 2009). Selain itu definisi menurut pendapat dari Uchjana Effendy, 2007 memberikan pengertian komunikasi interpersonal (*Interpersonal Communication*) merupakan dialog antara komunikator dengan seorang komunikan dalam berupaya mengubah pendapat, sikap, dan perilaku seseorang karena bersifat efektif dan informatif.

Beberapa istilah lain komunikasi interpersonal yaitu wawancara, dialog, dan komunikasi tatap muka. Apabila seseorang atau antara dua orang, kelompok, organisasi, dan masyarakat sosial melakukan suatu komunikasi interpersonal dapat terhubung dengan lingkungan sekitar. Kepala sekolah juga penting dalam melakukan komunikasi, setiap pemimpin (*Leader*) yang memiliki pengikut guna melakukan gagasannya dalam mencapai visi dan misi tertentu. Disinilah pentingnya komunikasi bagi pemimpin (*leadership is Communication*).

Dari uraian tersebut bahwa kode etik merupakan kelompok prinsip-prinsip pedoman moral dalam melakukan apa yang diinginkan, dalam mengirimkan pesan kepada penerima dengan umpan balik dari orang yang dikomunikasikan. Keterampilan komunikasi kepala sekolah mempengaruhi terhadap peningkatan kinerja guru dalam komunikasi. hal tersebut dapat memahami penilaian dan pembinaan dari para guru dalam pendidikan.

Seorang kepala sekolah sebagai ujung tombak sekaligus *agent of change* di sekolah merupakan motor penggerak dalam menentukan kebijakan terhadap pencapaian tujuan pendidikan. kepala sekolah juga harus memberikan teladan kepada para guru untuk melakukan tugas dengan

baik. Kepala sekolah dituntut agar mampu menyelesaikan tanggungjawabnya dalam waktu yang ditentukan dan mampu menjalani kerja sama dengan profesional dengan warga sekolah. Keberhasilan kepemimpinan kepala sekolah tidak hanya semata hanya dengan tugas tanggungjawab belaka tetapi harus memiliki sifat-sifat yaitu: (1) inteligensi, yaitu memiliki kecerdasan yang tinggi dari bawahannya; (2) ketepatan dan relasi sosial, yaitu memiliki kemampuan mengendalikan keadaan, dan bekerja sama sosial; (3) motivasi dan prestasi, yaitu memiliki dorongan yang besar dari diri sendiri untuk dapat menyelesaikan sesuatu; (4) hubungan yang baik, yaitu menjalani kerja sama yang baik kepada orang banyak atau saling ketergantungan dengan anggota kelompok dalam berkoordinasi (Mulyadi, 2010:16).

Seorang pemimpin diharuskan menjadi panduan serta pandangan dari setiap masyarakat sekolah. Dalam hal ini kepemimpinan seorang kepala sekolah harus mampu membangun komunikasi yang baik dengan masyarakat sekolah dalam hal ini komunikasi yang dilakukan seorang pemimpin mengenai program-program pendidikan guna terlaksana dengan baik, lancar dan pelaksanaan terhadap program-program dalam peningkatan kinerja seorang guru.

Kerangka Konseptual Kode Etik Komunikasi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kinerja Guru

Sejalan dengan konseptual kode etik komunikasi seorang pemimpin kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru. Dalam hal ini peran komunikasi dalam peningkatan kinerja guru yaitu sebagai perintah dalam peningkatan kinerja seorang tenaga pendidik, lalu peran komunikasi yaitu sebagai informasi dalam peningkatan mutu sekolah, nasehat dalam peningkatan kinerja tenaga pendidik, dan yang terakhir peran komunikasi sebagai evaluasi atau perbaikan dalam peningkatan kinerja guru.

Dalam hal ini sebuah komunikasi merupakan hal yang sangat berperan penting bagi keberlangsungan sebuah institusi dan komunikasi dengan anggota masyarakat pendidikan. Sejalan dengan hal itu faktor dan keefektifitasan sebuah komunikasi dapat memberikan dampak bagi kemajuan sebuah institusi pendidikan. Dengan hal itu sebuah komunikasi merupakan suatu proses sosial yang berkaitan dengan dengan relevansi luas dalam mempergunakan fungsi kelompok, organisasi atau sebuah masyarakat.

Komunikasi merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat dan bersosial. Dalam hal ini komunikasi dipercaya mampu meningkatkan keefektifitasannya dalam peningkatan kinerja terhadap sebuah institusi. Dalam hal ini komunikasi memiliki kedudukan yang sangat penting dalam penyusunan sebuah system organisasi dan program-program dalam institusi pendidikan. Komunikasi juga dapat dikatakan sebagai proses yang memiliki relevansi yang sangat luas dalam kehidupan bermasyarakat.

Perilaku Komunikasi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kinerja Guru

Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin sekaligus pengelola disuatu institusi dan harus dapat membangun sebuah kebiasaan atau perilaku komunikasi yang baik dengan masyarakat. Kepala sekolah sebagai tombak dan pemimpin harus bisa menunjukkan perilaku komunikasi yang harus dijalankan kepada tenaga Pendidikan.

1. Komunikasi Sebagai Perintah (*Instruktif*) Peningkatan Kinerja Guru

Perihal komunikasi dilakukan dan dijalankan oleh seorang kepala sekolah dalam hal menjadi seorang pemimpin bagi guru. Kepala sekolah memiliki peran sebagai figure panutan bagi para guru dan tenaga kependidikan.

Kepala sekolah merupakan juru penerangan dan ujung tombak dalam kemajuan Pendidikan di sekolah. Sesuatu yang sangat dibutuhkan yakni sebuah jalinan komunikasi yang

menjadi jembatan perintah yang diberikan kepada guru (Daryanto, 2011). Instruksi tersebut bisa saja melalui bentuk tulisan, dan bisa juga secara lisan. Dalam hal ini instruksi lisan dilakukan secara lemah lembut dengan perintah yang disampaikan kepada tenaga pendidik di dalam institusi tersebut.

Dalam hal ini komunikasi secara perintah dilakukan guna membangun dan menertibkan sebuah ketaatan yang ada di dalam sekolah tersebut. Hal tersebut dilakukan guna meningkatkan kepatuhan para guru agar lebih dapat berkreasi dan berinovasi dalam melakukan aktivitas yang dapat memajukan sebuah pembelajaran di dalam sekolah guna keberhasilan dan kemajuan sekolah tersebut.

2. Komunikasi Sebagai Informasi (*informative*) Peningkatan Kinerja Guru

Kepala sekolah yaitu sebagai pusat sebuah informasi bagi masyarakat sekolah dan guru. Dalam hal ini pusat informasi bagi para guru ini senantiasa agar memiliki inspirasi dan kreatif untuk membaca buku, menghasilkan sebuah karya dengan media cetak maupun media online terkait dengan perkembangan dunia Pendidikan saat ini dan masa depan. Kemudian ada juga penyebaran informasi tersebut guna membangun sebuah keadaan dan kondisi bagi para guru yang berpikir untuk melihat hal yang berbeda dengan menghubungkan sebuah jaringan, relasi yang dapat menjadikan pribadi yang sukses dan mendapat sebuah kepercayaan publik (Gilley, Mcmillan, 2009)

Kepala sekolah yakni sebagai motivator sekaligus stimulator yang menyampaikan sebuah informasi guna merangsang otak dan koneksi syaraf dengan tujuan membangun motivasi bekerja dan berkarya serta berinovasi untuk kemajuan sebuah institusi Pendidikan.

Komunikasi sebagai sebuah informasi dilakukan oleh kepala sekolah dengan cara membangun sebuah koneksi yang baik dengan anggota sekolah, masyarakat sekolah, dan tenaga kependidikan hal ini bertujuan agar menambah wawasan para guru untuk lebih kreatif, cerdas dan yerampil menghadapi pekerjaan sebagai profesi seorang guru. Kepala sekolah yang selalu sabar, dan mau berjuang agar informasi disampaikan bermanfaat dan tidak menimbulkan sebuah kegagalan.

3. Komunikasi Sebagai Nasehat (*Influencing*) Peningkatan Kinerja Guru

Kepala sekolah dalam memimpin para guru harus menjadi seorang penasihat dan mediator bagi para guru dalam melaksanakan tugas yang diperintahkan kepadanya. Kepala sekolah juga harus mampu memberikan nasihat dan mengarahkan para guru agar mereka semangat untuk berjuang dan berusaha untuk meraih pencapaian kerjanya, (Atiqulla 2012). Nasehat tersebut menjadi obat baru guru dalam melaksanakan tugasnya.

Kepala sekolah merupakan orang tua kita di rumah yang memberikan nasihat kepada anaknya begitupun kepala sekolah sebagai orang tua kita di sekolah yang memberikan perhatian lebih untuk penerang hati bagi para guru dan masyarakat sekolah. Dalam hal ini wejangan dan nasihat yang disampaikan bertujuan untuk memprdayakan setiap masyarakat sekolah untuk dapat melaksanakan tugas dan menyelesaikan tugas dengan baik, produktif dan mampu membangun sebuah komunikasi yang dapat meningkatkan kualitas kerja guru (Enco Mulyasa, 2004)

4. Komunikasi Sebagai Evaluasi (*Evaluative*) Peningkatan Kinerja Guru

Tugas kepala sekolah selain sebagai pengawas sekaligus memiliki wewenang dan otoritas sebagai penilai dalam hal kinerja guru. Dalam hal ini sebuah kinerja guru harus dapat dilakukan komunikasi secara baik. Hal komunikasi dapat dilakukan sebagai evaluasi secara terus menerus.

Dalam masa kepemimpinannya, seorang pemimpin harus bisa melakukan sosialisasi mengenai pengukuran kinerja yang dinilai dari setiap guru. Hal tersebut berupa sebuah

indicator yang mencakup sebuah kerjaan yang telah dimiliki sebagai tanggungjawab, hal menyelesaikan masalah pada menjalankan rutinitas pekerjaan dan kegiatan mencari inovasi terhadap tugas yang regular terkait profesi tenaga pendidik agar lebih efektif (Timpe, 2002)

Komunikasi dilakukan sebagai kegiatan evaluasi dilakukan oleh seorang pemimpin sebuah institusi Pendidikan yakni kepala sekolah harus mengandung nilai yang harus dievaluasi berupa nilai kegagalan yang dialami. Komunikasi sebagai evaluasi menggambarkan tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kebijakan yang berhasil atau tidak. Dalam hal ini program sasaran dalam kegiatan mewujudkan sebuah visi mis organisasi/Lembaga demi kemajuan sebuah Lembaga (Wahab dan Umiarso, 2011:119). Komunikasi dalam sebuah peningkatan evaluasi dilakukan guna tercapainya sebuah tujuan sebagai upaya pencapaian sebuah kinerja.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwasannya sebuah perilaku kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja para guru baru digolongkan sebagai cara yang efektif, dalam hal ini komunikasi kepala sekolah dapat berupa perintah (*intruktif*) peningkatan kinerja sebagai bentuk penyebaran informasi, peningkatan dan peran komunikasi sebagai nasehat dan komunikasi kepala sekolah sebagai bentuk evaluasi terhadap setiap peningkatan kinerja guru dan masyarakat sekolah

Dalam hal ini dapat teori komunikasi dapat diaplikasikan dan digunakan dengan peran seorang kepemimpinan sebuah institusi Pendidikan yaitu kepala sekolah. Hal tersebut guna membangun perilaku komunikasi yang baik antara seorang pemimpin dan seorang guru sebagai bagian dari kepemimpinannya dalam mengemban tugas.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, MAS (2017). Komunikasi Sebagai Penyebab Dan Solusi Konflik Sosial. *Jurnal Umum* , 1 (2).
- Karimah, U. (2015). Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam. *Al-Murabbi: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, 2(1), 88-110.
- Bashori, B. (2019). Transformasi Kepemimpinan Perguruan Tinggi Dan Jejaring Internasional. *PRODU: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1).
- MUSFAH, J. (2020). Analisis Program Studi Magister Pai Uin Imam Bonjol Padang Analysis Of Pai Master Study Program Uin Imam Bonjol Padang.
- Mulyadi, M., El Widdah, M., & MY, M. (2020). Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. In *Prosiding International Seminar On Islamic Studies And Education (Isoise)* (pp. 137-154). Pascasarjana UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Ekosiswoyo, R. (2016). Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif kunci tujuan kualitas pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan* , 14 (2).
- Wahab, Abd, and Umiarso. 2011. *Kepemimpinan Pendidikan Dan Kecerdasan Spiritual*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Widjaya, A W. 2000. *Ilmu Komunikasi: Pengantar Studi*. Rineka Cipta.
- Rivai, Veithzal. 2004. *Kiat Memimpin Dalam Abad Ke-21*. PT RajaGrafindo Persada.
- Kristiawan, Muhammad, and Nur Rahmat. 2018. "Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Inovasi Pembelajaran." *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan* 3(2): 373–90.